

Implementasi Pembelajaran Menulis Teks Argumentasi dengan Model *Problem Based Learning* di SMA Negeri 1 Ngrambe

Anggita Aprilliany Firdaus¹

Budhi Setiawan²

Sarwiji Suwandi³

¹²³Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta

¹anggitaapril20@student.uns.ac.id

²buset.74@gmail.com

³sarwijiswan@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran, dan (3) asesmen pembelajaran menulis teks argumentasi dengan model PBL. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data penelitian meliputi peristiwa pembelajaran, wawancara, dan analisis dokumen. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi pasif, analisis dokumen, dan wawancara. Teknik uji validitas yang digunakan adalah triangulasi metode dan *review* informan. Analisis data menggunakan analisis interaktif. Hasil penelitian adalah sebagai berikut. *Pertama*, modul ajar yang disusun guru Bahasa Indonesia SMAN 1 Ngrambe sudah lengkap dan sesuai dengan format penyusunan modul ajar yang mencakup informasi umum, komponen inti, dan lampiran. *Kedua*, pelaksanaan pembelajaran menulis teks argumentasi dengan model PBL di kelas XI SMAN 1 Ngrambe berjalan dengan baik dan sesuai dengan sintak PBL. *Ketiga*, asesmen pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka ini adalah asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran menulis teks argumentasi dengan model *Problem Based Learning* sudah berjalan dengan baik sesuai dengan modul ajar dan sintak PBL. Guru dapat memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

Kata Kunci: *Pembelajaran, Menulis Teks Argumentasi, Problem Based Learning*

Pendahuluan

Pendidikan Bahasa Indonesia di sekolah kini telah beralih ke Kurikulum Merdeka. Implementasi Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menghasilkan generasi Indonesia yang memiliki kemampuan berpikir yang kuat dalam menghadapi persaingan global yang semakin ketat (Indarta, dkk., 2022). Di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), Bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran yang mengajarkan teks argumentasi. Teks argumentasi adalah jenis teks yang mengemukakan pendapat dengan dukungan data dan fakta yang dapat diverifikasi kebenarannya. Praptanti (2021) mengemukakan bahwa teks argumentasi adalah pondasi utama dalam menyatakan pendapat atau tindakan terkait suatu hal dengan alasan yang terbukti kebenarannya.

Pengajaran menulis teks argumentasi yang didasarkan pada Kurikulum Merdeka memang menjadi pilihan yang ideal dalam proses pembelajaran. Hal ini karena prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka diterapkan sesuai dengan kebutuhan siswa serta dapat

menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif dan menyenangkan (Nursalam dkk., 2023). Pembelajaran yang menyenangkan dan inovatif ini diharapkan mendorong sikap positif siswa terhadap pembelajaran. Selain itu, penerapan Kurikulum Merdeka juga sesuai dengan pembelajaran menulis teks argumentasi karena guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, yakni model *Problem Based Learning* (Zahara dkk., 2022). Akan tetapi pada saat pelaksanaannya, pembelajaran menulis teks argumentasi dengan model PBL ini belum sepenuhnya optimal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya implementasi yang sesuai dengan modul ajar dan sintak PBL sehingga timbul permasalahan.

Permasalahan yang terjadi berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia dan beberapa siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ngrambe diketahui bahwa guru kekurangan waktu dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa sebelum dan sesudah pembelajaran, guru juga masih berfokus pada satu sumber belajar, serta kurang memanfaatkan media pembelajaran secara maksimal. Siswa juga terlihat pasif dan kurang tertarik mengikuti pembelajaran sehingga mereka tidak memahami konsep dan langkah-langkah dalam menulis teks argumentasi dengan baik dan benar. Selain itu, keterampilan menulis siswa yang kurang diasah akibat seringnya menjiplak tulisan pada platform-platform yang telah disediakan menyebabkan siswa kesulitan dalam mengembangkan gagasannya ke dalam bentuk tulisan. Hal ini menjadi penyebab utama siswa kurang mampu mengembangkan ide gagasannya menjadi teks argumentasi dengan pilihan kata dan pola kalimat yang sesuai dengan struktur teks argumentasi.

Berdasarkan permasalahan di atas, diperlukan upaya untuk memecahkan masalah tersebut yakni dengan memaksimalkan proses pembelajaran berdasarkan modul ajar, sintak pembelajaran, dan asesmen dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Selain itu, implementasi model pembelajaran pun perlu dilatih pelaksanaannya oleh guru agar dapat memberikan manfaatnya secara maksimal. Menurut Sori (2021) model PBL telah diarahkan pada pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga efektif dalam meningkatkan proses pembelajaran dan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Dalam konteks peningkatan kualitas pendidikan, PBL terbukti menjadi salah satu model pembelajaran yang paling efektif untuk memaksimalkan sistem pembelajaran jika diterapkan sesuai kebutuhan siswa dan prinsip sintaknya.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti perlu melakukan penelitian secara mendalam mengenai implementasi pembelajaran menulis teks argumentasi dengan model PBL. Hal ini karena model *Problem Based Learning* masih dapat diusahakan oleh guru secara maksimal ketika proses pembelajaran berlangsung untuk keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks, khususnya materi teks argumentasi. Maka dari itu, peneliti melakukan sebuah penelitian dengan judul "Implementasi Pembelajaran Menulis Teks Argumentasi dengan Model *Problem Based Learning* di SMA Negeri 1 Ngrambe".

Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada teori-teori sebagai landasan untuk memperjelas penelitian. Beberapa kajian teori yang dibahas meliputi: 1) Menulis, 2) Teks Argumentasi, dan 3) Model *Problem Based Learning*.

Menulis

Menulis dianggap sebagai kegiatan yang produktif dan ekspresif. Aeni dkk. (2019) menggambarkan menulis sebagai keterampilan berbahasa yang aktif, produktif, kompleks, dan terpadu yang digunakan untuk menyampaikan gagasan melalui tulisan. Dalam proses menulis, seseorang mengungkapkan ide, gagasan, dan perasaannya dalam bentuk tulisan untuk berkomunikasi dengan orang lain melalui berbagai media.

Seiring dengan perkembangan teknologi, keterampilan menulis dianggap sebagai domain yang dimiliki oleh individu yang terdidik. Praptanti (2021) mengungkapkan bahwa memiliki keterampilan menulis yang baik adalah salah satu tanda orang yang terdidik, dan menulis menjadi kegiatan yang penting untuk mengekspresikan diri serta berkomunikasi tidak langsung kepada pembaca dengan tujuan menyampaikan pesan.

Teks Argumentasi

Argumentasi adalah sebuah pendapat yang berisi gagasan mengenai suatu hal untuk membuktikan suatu kebenaran. Menurut Siregar dkk. (2023) argumentasi adalah pendapat atau pernyataan yang disampaikan oleh seseorang mengenai suatu hal, seperti masalah, ide, atau gagasan yang dilandasi fakta dan data yang logis, serta relevan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Argumentasi yang disajikan dalam bentuk tulisan disebut teks argumentasi. Menurut Hasibuan & Tarigan (2022) teks argumentasi adalah jenis tulisan yang membantu pembaca mempercayai suatu gagasan dengan memberikan alasan dan bukti yang nyata.

Dalam menulis teks argumentasi, terdapat 5 (lima) langkah yang perlu diperhatikan, yakni menentukan topik permasalahan, merumuskan tujuan penulisan, mengumpulkan fakta dan data, menyusun kerangka karangan, dan mengembangkannya menjadi teks argumentasi. Apabila tahapan dalam menulis teks argumentasi diperhatikan dengan baik, maka hasil menulis teks argumentasi akan menjadi tulisan yang berkualitas.

Model Problem Based Learning

Problem Based Learning adalah model pembelajaran yang menghadirkan siswa dengan masalah tertentu dan memungkinkan mereka menyelesaikannya melalui diskusi atau penelusuran informasi lebih lanjut. Menurut Ebe dkk. (2021) PBL menggunakan masalah sebagai titik awal siswa untuk belajar, berdiskusi, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis untuk mengatasi tantangan yang dihadapi. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Oktaviani (2022) bahwa model PBL berbasis pada gagasan bahwa masalah adalah sarana untuk memperoleh pengetahuan.

Pembelajaran menggunakan PBL adalah cara yang efektif untuk mengajarkan siswa berpikir pada tingkat yang lebih tinggi. Siswa juga menjadi terbiasa dalam memecahkan permasalahan yang muncul dalam kehidupan dan proses pembelajaran. Kemampuan berpikir tingkat tinggi ini juga mencakup kemampuan memecahkan masalah. Hal ini sesuai dengan Agung dkk. (2023) yang menegaskan bahwa PBL mampu mengembangkan kemampuan kognitif dan kemampuan berpikir siswa dengan menyajikan permasalahan secara nyata menjadi pembelajaran yang bermakna.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode ini digunakan untuk menggambarkan fenomena dengan akurat dan faktual sesuai pengamatan langsung dari partisipan. Menurut Sidiq dan Choiri (2019) metode ini bertujuan mendeskripsikan fenomena dengan rinci berdasarkan situasi sebenarnya, sehingga dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Studi kasus adalah jenis penelitian yang menginvestigasi dan menganalisis kasus individu atau kelompok dengan maksud untuk menjelajahi kompleksitas suatu fenomena. Sumber data penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia dan siswa kelas XI A SMAN 1 Ngrambe tahun ajaran 2022/2023. Dokumen penelitian ini meliputi ATP, modul

ajar, hasil tulisan siswa, kegiatan pembelajaran menulis teks argumentasi dengan model PBL.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Teknik uji validitas dilakukan dengan triangulasi metode dan *review* informan. Penelitian ini juga menerapkan analisis data kualitatif, di mana hasilnya diperoleh melalui observasi selama kegiatan pembelajaran serta wawancara dengan guru dan siswa. Menurut Miles dan Huberman dalam (Muhammad Rijal Fadli, 2021) ada empat tahap dalam analisis data, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil

Perencanaan Pembelajaran Menulis Teks Argumentasi dengan Model PBL

Perencanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka dilakukan dengan membuat Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan modul ajar. ATP diurutkan berdasarkan tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan oleh guru dan relevan dengan keadaan siswa yang merujuk pada Capaian Pembelajaran. Setelah ATP disusun secara sistematis, guru mengembangkannya menjadi sebuah dokumen yang fleksibel, sederhana, dan kontekstual atau biasa dikenal dengan modul ajar. Pengembangan modul ajar di SMA Negeri 1 Ngrambe diserahkan sepenuhnya kepada guru mata pelajaran untuk dikembangkan sesuai dengan karakter dan kebutuhan siswa.

Kriteria modul ajar yang baik dikembangkan berdasarkan format yang sudah diberikan pemerintah. Modul ajar tersebut terdiri atas 3 bagian, yakni informasi umum, komponen inti, dan lampiran. Komponen informasi umum terdiri dari: (1) identitas modul ajar, (2) kompetensi awal, (3) profil pelajar Pancasila, (4) sarana dan prasarana, (5) target siswa, dan (6) model pembelajaran. Kemudian, komponen isi/inti terdiri dari: (1) tujuan pembelajaran, (2) pemahaman bermakna, (3) pertanyaan pemantik, (4) kegiatan pembelajaran, (5) asesmen, (6) pengayaan remedial, dan (7) refleksi guru dan siswa. Adapun, komponen lampiran terdiri dari: (1) lembar kegiatan siswa atau LKPD, (2) bahan bacaan guru dan siswa (3) glosarium, dan (4) daftar pustaka. Modul ajar yang disusun oleh guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Ngrambe sudah lengkap dan sesuai dengan format di atas. Guru juga mengembangkannya berdasarkan kebutuhan siswa.

Berdasarkan analisis di atas, guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Ngrambe telah menyusun ATP dan modul ajar sesuai dengan pedoman penyusunan modul ajar pada Konsep dan Komponen Modul Ajar Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Pendidikan Tinggi. Meskipun demikian, masih ada komponen yang perlu dilengkapi yaitu komponen pemahaman bermakna dan lampiran. Guru belum mencantumkan instrumen dan rubrik penilaian untuk asesmen formatif dan sumatif. Ditambah lagi, masih dijumpai kesalahan berbahasa, seperti salah tik dan kurangnya tanda baca.

Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Teks Argumentasi dengan Model PBL

Setelah selesai membuat modul ajar, guru melaksanakan pembelajaran menulis teks argumentasi dengan model PBL di kelas XI A SMA Negeri 1 Ngrambe. Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran menulis teks argumentasi dengan model PBL sudah cukup optimal. Akan tetapi, masih terdapat beberapa kekurangan diantaranya keterbatasan waktu yang mengakibatkan intensitas pelatihan siswa dalam menulis menjadi kurang maksimal dan minimnya penggunaan media pembelajaran yang menarik sehingga mengakibatkan pembelajaran menjadi monoton. Namun, guru sebagai pendidik

profesional mampu mengatasi kekurangan tersebut dengan mengelola kelas menjadi lebih aktif dan menyenangkan agar siswa kembali bersemangat dalam belajar.

Pembelajaran menulis teks argumentasi dengan model PBL di kelas XI A ini sudah dilaksanakan sesuai dengan modul ajar dan sintak model pembelajaran berbasis masalah. Pembelajaran dilaksanakan secara runtut dan menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Adapun langkah-langkah pembelajaran menulis teks argumentasi dengan model PBL adalah sebagai berikut: 1) pembelajaran diawali dengan salam, 2) guru melakukan presensi, 3) guru memberikan pertanyaan pemantik pada materi sebelumnya, 4) guru menjelaskan capaian dan tujuan pembelajaran, 5) guru menyampaikan uraian kegiatan dan membuat kesepakatan dengan siswa mengenai *output* akhir dari pembelajaran hari itu, 6) guru memaparkan materi secara singkat, 7) guru mengelompokkan siswa, 8) guru memberikan permasalahan kepada siswa berupa teks argumentasi dari media surat kabar, 9) siswa diminta untuk membaca dan memberikan kesan pertama setelah membaca teks tersebut, 10) siswa kemudian diberikan tugas untuk mengidentifikasi teks tersebut sesuai dengan soal yang telah diberikan, 11) guru memberikan pendampingan selama proses diskusi berlangsung, 12) presentasi hasil diskusi, 13) guru memberikan apresiasi dan penilaian terhadap presentasi yang telah dilakukan, 14) guru memberikan kesimpulan, 15) guru mengajukan pertanyaan apabila masih ada materi yang belum dipahami, 16) guru melakukan refleksi dari pembelajaran hari itu, 17) guru memberikan tugas sesuai dengan materi pada hari itu, 18) guru menutup pertemuan pada hari itu dengan salam dan memberikan semangat kepada siswa.

Asesmen dalam Pembelajaran Menulis Teks Argumentasi dengan Model PBL

Asesmen digunakan sebagai dasar pertimbangan tercapainya tujuan pembelajaran. Asesmen yang digunakan oleh guru adalah asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Ketiga asesmen tersebut diterapkan untuk mengetahui hasil proses pembelajaran. Asesmen diagnostik dilakukan sebelum memulai pembelajaran. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dan menentukan langkah yang akan diambil dalam menerapkan model pembelajaran. Asesmen diagnostik dilakukan dengan memberikan angket. Setelah itu, guru menentukan kebijakan untuk membuat modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Asesmen formatif merupakan asesmen yang memiliki tujuan menyampaikan informasi kepada guru dan siswa untuk perbaikan proses pembelajaran. Artinya, asesmen ini dilakukan untuk mengetahui kebutuhan dan hambatan belajar siswa. Selain itu, asesmen ini juga dilakukan untuk memantau perkembangan belajar siswa. Guru melaksanakan asesmen formatif di awal pembelajaran dan ketika proses pembelajaran. Pada awal pelajaran, guru melakukan penilaian formatif dengan mengajukan pertanyaan tentang topik yang dibahas pada pertemuan sebelumnya. Dengan melaksanakan asesmen ini, diharapkan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran dapat diketahui oleh guru. Asesmen ini juga digunakan untuk merancang pembelajaran dan tidak untuk menilai hasil belajar siswa yang dituliskan di rapor. Asesmen formatif yang dilaksanakan oleh guru adalah meminta siswa untuk menjelaskan secara lisan dan memberikan kesimpulan mengenai materi yang dipelajari. Selain itu, asesmen formatif juga dilaksanakan dengan mengerjakan tes tertulis dan membahasnya setelah tes berakhir. Untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran siswa, guru melakukan asesmen sumatif. Hasilnya akan digunakan sebagai dasar untuk menentukan kelulusan siswa. Asesmen sumatif dilaksanakan pada akhir pembelajaran menulis teks argumentasi dengan teknik asesmen kinerja. Teknik asesmen kinerja yang dilakukan oleh guru

adalah memberikan pengalaman belajar siswa dengan mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuan yang didapatkan selama proses pembelajaran untuk menghasilkan sebuah produk berupa teks argumentasi. Dalam menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran, guru menggunakan pendekatan rubrik yang memiliki tiga aspek penilaian, yaitu isi, struktur, dan keterpaduan.

Setelah menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran menggunakan pendekatan rubrik, guru dapat membandingkan hasil tulisan siswa. Kemudian, guru menggunakan interval nilai yang diolah dari rubrik. Guru mengasumsikan bahwa masing-masing kriteria berbobot sama. Dengan demikian, pembagi diperoleh dari total dari jumlah kriteria dan nilai maksimumnya. Artinya, nilai yang diperoleh siswa didapat dari jumlah skor dibagi dengan total skor maksimum. Setelah itu, guru menentukan interval nilai untuk melihat ketuntasan dan tidak lanjut bagi siswa sesuai intervalnya.

Pembahasan

Hasil penelitian tentang penerapan pembelajaran menulis teks argumentasi dengan model *Problem Based Learning* mengindikasikan beberapa temuan. Dalam pembahasan ini, akan diperinci mengenai proses pembelajaran yang mencakup perencanaan modul ajar, pelaksanaan pembelajaran, dan asesmen dalam pembelajaran menulis teks argumentasi dengan model PBL di kelas XI SMA Negeri 1 Ngrambe.

Perencanaan Pembelajaran Menulis Teks Argumentasi dengan Model PBL

Perencanaan pembelajaran merupakan tahapan fundamental yang memberikan arah dan panduan dalam proses pembelajaran serta mencapai tujuan yang diinginkan. Penyusunan modul ajar untuk keterampilan menulis teks argumentasi yang dilakukan oleh guru merupakan aspek yang sangat krusial untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Sidiq Nugroho dkk. (2020) mengenai pembelajaran menulis teks argumentasi berbasis media ICT menunjukkan bahwa langkah awal yang harus dilakukan guru pada proses perencanaan adalah menyusun RPP dan silabus. Kesamaan dengan penelitian ini adalah fokus pembelajaran yang diteliti yakni teks argumentasi. Sedangkan perbedaannya pada kurikulum yang digunakan, yakni kurikulum 2013 yang mengharuskan penyusunan RPP dan silabus serta Kurikulum Merdeka yang mengharuskan penyusunan modul ajar dan ATP secara lebih lengkap. Kebaruan dalam penelitian ini adalah meneliti secara khusus pembelajaran teks argumentasi dengan model PBL. Penelitian kedua dilakukan oleh Fatin Nadhifa Tarigan dkk. (2022) mengenai kemampuan mahasiswa dalam menulis teks argumentasi melalui PBL yang menghasilkan bahwa dalam sebelum memulai pembelajaran sangat penting dilakukan sebuah perencanaan agar pembelajaran dapat berjalan terstruktur dan terarah. Kesamaan dengan penelitian ini adalah pada model pembelajaran dan teks yang digunakan yakni model *Problem Based Learning* dan teks argumentasi. Perbedaan penelitian terletak pada objek yang diteliti yakni mahasiswa dan siswa SMA kelas XI.

Berdasarkan pemaparan di atas, hal utama dalam pelaksanaan pembelajaran menulis teks argumentasi adalah menyusun perencanaan modul ajar dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Pada penelitian ini juga mengandung pembaharuan pada variabel kajian yang digunakan, yakni *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menulis teks arguemntasi yang diyakini sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa agar mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Bahasa

Indonesia materi teks argumentasi. Meskipun demikian, dalam pembuatan modul ajar juga perlu memperhatikan komponen-komponen penyusunnya yang disajikan dengan sangat kompleks dan lengkap sehingga tidak ada komponen yang terlewat atau belum dijelaskan secara detail. Selain itu, kesalahan berbahasa seperti salah tik dan kurangnya tanda baca juga masih sering dijumpai pada pembuatan modul ajar.

Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Teks Argumentasi dengan Model PBL

Tahap kedua setelah menyusun modul ajar adalah pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan langkah-langkah sistematis dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran menulis teks argumentasi dengan *Problem Based Learning* tidak bisa terlepas dari modul ajar sehingga guru menjadikan modul ajar sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik. Menurut Sori (2021) PBL telah diarahkan pada pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan menjadi suatu terobosan dalam pembelajaran yang memanfaatkan kerja sama secara sistematis untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa secara berkelanjutan.

PBL bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa saat menyelesaikan masalah yang diberikan. Nurfidah dkk. (2022) menyatakan bahwa tujuan PBL dalam pembelajaran menulis teks argumentasi, diantaranya (1) siswa dapat menyelesaikan masalah dalam kehidupan nyata, (2) meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, dan (3) melatih kerja sama siswa untuk memecahkan masalah. Adapun hasil temuan dari penelitian ini berdasarkan observasi juga memiliki beberapa tujuan yang sama dengan penelitian di atas, yakni siswa dapat memadukan antara lingkungan dengan kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa menemukan permasalahannya sendiri dan menyelesaikan masalah yang berada di lingkungan sekitar siswa. Dalam hal ini, tujuan pembelajaran yang pertama sudah tercapai dengan baik. Kemudian, dalam memecahkan masalah siswa dituntut untuk mencari data yang relevan dan berpikir kritis agar masalah yang dihadapi bisa terselesaikan. Dalam hal ini, tujuan pembelajaran yang kedua sudah tercapai. Dalam memecahkan permasalahan tersebut, guru membentuk siswa dalam kelompok kecil agar dapat melatih kerja sama siswa dan diskusi bersama untuk menyelesaikan permasalahan. Ketiga tujuan PBL dalam pembelajaran menulis teks argumentasi di kelas XI SMA Negeri 1 Ngrambe sudah tercapai dengan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Silvester Gudu (2020) mengenai efektivitas PBL pada pembelajaran menulis teks argumentasi menunjukkan bahwa model ini efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis. Terdapat 5 (lima) fase dalam pelaksanaan menulis teks argumentasi dengan model PBL yakni mengarahkan siswa ke arah masalah, mengatur siswa untuk belajar, membimbing dalam penyelidikan, mengembangkan dan mempresentasikan hasil, serta menganalisis dan mengevaluasi kemajuan siswa. Kesamaan dengan penelitian ini adalah model pembelajaran dan fokus penelitian yakni model PBL dan teks argumentasi. Perbedaannya terletak pada objek penelitian yang diteliti yakni siswa kelas X SMK Negeri 2 Maumere dan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ngrambe. Penelitian lain dilakukan oleh Ari Aditama (2022) mengenai peningkatan keterampilan mengonstruksi teks eksposisi melalui model PBL menunjukkan bahwa model PBL dapat meningkatkan keterampilan mengonstruksi teks eksposisi siswa. Dalam penelitian ini juga memuat 5 (lima) tahap pembelajaran dengan model PBL. Kesamaan dengan penelitian ini adalah model PBL. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus dan objek penelitian. Fokus penelitian sebelumnya adalah teks eksposisi, sedangkan penelitian ini adalah teks

argumentasi. Kemudian, objek penelitian sebelumnya adalah siswa kelas X SMAN 2 Ngaglik, sedangkan penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ngrambe.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menulis teks argumentasi dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* terbukti efektif dan memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan menulis Bahasa Indonesia, khususnya dalam menulis teks argumentasi. Dengan menerapkan sintak pembelajaran model PBL, yang melibatkan orientasi siswa pada masalah, pengorganisasian siswa dalam menangani masalah, bimbingan dalam penyelidikan, pengembangan dan penyajian hasil, serta analisis dan evaluasi proses penyelesaian masalah, siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan tertarik untuk mengikuti seluruh proses pembelajaran hingga selesai. Ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran telah berhasil dicapai dengan baik, dan guru Bahasa Indonesia telah berhasil menerapkan pembelajaran menulis teks argumentasi dengan model *Problem Based Learning* kepada siswa kelas XI SMAN 1 Ngrambe sesuai dengan sintak dan tujuan yang telah ditetapkan.

Asesmen dalam Pembelajaran Menulis Teks Argumentasi dengan Model PBL

Asesmen dalam proses pembelajaran merupakan sintak terakhir yang dilakukan seorang guru untuk menilai kemampuan yang dimiliki siswa setelah pelaksanaan pembelajaran. Menurut Adnyana (2023) asesmen merupakan proses paling akhir dalam pembelajaran yang menjadi umpan balik dalam menentukan langkah pembelajaran selanjutnya. Asesmen yang digunakan guru dalam pembelajaran terdiri dari asesmen formatif dan sumatif. Asesmen formatif diterapkan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran yang dilaksanakan pada awal dan saat pembelajaran berlangsung. Hasilnya digunakan oleh guru untuk mempertimbangkan deskripsi capaian kompetensi dalam rapor. Asesmen formatif pada awal pembelajaran dilakukan guru dengan memberikan pertanyaan sehubungan dengan topik yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Jawaban pertanyaan tersebut dijadikan tolak ukur untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai kompetensi yang dituju dan memberikan pertimbangan kepada guru untuk menentukan langkah yang digunakan untuk membantu siswa belajar. Tingkat kesulitan dalam pertanyaan yang diajukan oleh guru bervariasi sebagaimana yang disampaikan oleh Tim Pusat Penilaian Pendidikan Kemendikbud (2019). Artinya, pertanyaan tersebut tidak hanya memantik ingatan siswa mengenai fakta dan data, namun juga mendorong keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa. Fokus pendekatan ini bukan pada menghafal informasi, tetapi cara siswa memahami dan menggunakan informasi untuk memecahkan masalah secara kritis dan kreatif.

Setelah melaksanakan asesmen formatif, guru melaksanakan asesmen sumatif dalam pembelajaran menulis teks argumentasi. Asesmen sumatif adalah asesmen yang dilakukan ketika seluruh materi pembelajaran sudah diajarkan. Asesmen sumatif mencakup lebih dari satu penilaian submateri bahasan dan bertujuan untuk menguji kemampuan siswa untuk berpindah unit materi satu ke unit materi yang lain (Riyansyah dkk., 2020). Asesmen sumatif adalah penilaian yang dilakukan secara berkala setelah mencapai satu atau lebih tujuan pembelajaran. Penilaian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana siswa mencapai tujuan pembelajaran dan kompetensi pribadi. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan prestasi belajar siswa dengan kriteria pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam melaksanakan asesmen sumatif, guru menggunakan teknik asesmen kinerja atau penilaian produk dengan instrumen rubrik. Penilaian produk merupakan penilaian terhadap kemampuan

dan keterampilan dalam menghasilkan sebuah produk dan kualitasnya (Fadilla dkk., 2023). Produk yang dihasilkan oleh siswa dalam pembelajaran menulis teks argumentasi adalah teks argumentasi dengan tema makanan pokok pengganti beras di SMA Negeri 1 Ngrambe. Dalam melakukan penilaian produk, guru tidak hanya menilai produk akhir namun guru juga menilai proses pembuatannya.

Berdasarkan pemaparan di atas, disimpulkan bahwa asesmen yang dilakukan guru Bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 1 Ngrambe dalam pembelajaran menulis teks argumentasi dengan *Problem Based Learning* menggunakan penilaian berdasarkan modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka dengan penilaian diagnostik, formatif, dan sumatif. Penilaian tersebut dilakukan sebagai pertimbangan dalam menuliskan nilai raport. Guru juga tidak mencantumkan rubrik penilaian pengetahuan pada modul ajar yang telah disusun pada tahap perencanaan pembelajaran, tetapi guru memberikan tes tulis pada akhir pembelajaran.

Simpulan

Berdasarkan hasil observasi implementasi pembelajaran menulis teks argumentasi dengan model *Problem Based Learning* pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ngrambe dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan modul ajar yang disusun guru. Pada tahap perencanaan, guru sudah membuat Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan modul ajar sesuai dengan kebutuhan siswa secara lengkap berdasarkan format pemerintah. Pada tahap perencanaan, guru sudah melakukan alur pembelajaran mulai dari pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, guru mengorganisasikan kelas dengan baik dan memberikan motivasi serta pertanyaan pemantik untuk memulai pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru menjadi fasilitator dan mediator yang membantu siswa berkembang selama pembelajaran. Guru menerapkan sintak PBL yang menjadikan siswa aktif bertanya dan antusias untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Guru juga mendampingi siswa dalam proses diskusinya. Terakhir, guru memberikan evaluasi dan saran atas hasil diskusi siswa. Pada kegiatan penutup, guru memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif bertanya dan kelompok yang berani tampil. Selanjutnya, guru memberi semangat dan menyampaikan materi pada pertemuan selanjutnya. Dari keseluruhan proses pembelajaran, guru cukup berhasil melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah disusunnya. Meskipun begitu, guru mengalami kendala dalam alokasi waktu siswa ketika sedang berdiskusi dan presentasi. Pada tahap asesmen, guru telah melaksanakan asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif selama proses pembelajaran. Asesmen ini didasarkan pada kurikulum yang digunakan yakni Kurikulum Merdeka.

Daftar Pustaka

- Adnyana, I. K. S. (2023). Penilaian Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka. *Stilistika : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 11(2), 343–359.
<https://doi.org/10.59672/stilistika.v11i2.2849>
- Aeni, E. S., Wuryani, W., & Rostikawati, Y. (2019). Penerapan Metode *Copy The Master* pada Pembelajaran Menulis Teks Argumentasi untuk Meningkatkan Kreativitas Menulis Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan Kesusastraan Indonesia*, 3(2), 50–65.

- Agung, H. D., Anugrahana, A., & Ariyanti, P. B. Y. (2023). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Perubahan Cuaca dan Pengaruhnya terhadap Manusia dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Kelas III SD Negeri Plaosan 1. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2980–2984.
- Ebe, A., Jumadi, Herniyastuti, & Adhari, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Problem Based Learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 1 Tanasitolu. *International Journal of Educational Research*, 4(1), 13–22.
- Fadilla, A. R., Suhardi, & Sudiati. (2023). Implementasi Penilaian Autentik Bahasa Indonesia Bermuatan Literasi Digital-Industri di SMK dalam Paradigma Kebijakan Edukasi 5.0. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 8(2), 277–298.
<https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/nuansaakademik/article/view/1681>
- Fadli, R. M. (2021). *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*. Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, 21(1), 33–54.
- Gudu, S. (2020). Efektivitas Implementasi Metode *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran Menulis Karangan Argumentasi Bagi Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Maumere. *Journal on Teacher Education*, 2(1), 101–117.
<https://doi.org/10.31004/jote.v2i1.991>
- Hasibuan, S. A., & Tarigan, F. N. (2022). Kemampuan Menulis Teks Argumentasi Mahasiswa dengan Metode WH-Questions. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 6(3), 278–284. <https://doi.org/10.33369/jik.v6i3.25085>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. Kemendikbudristek.
- Nurfidah, Rosdiyanti, E., & Khairunnisah, N. A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia STKIP Harapan Bima. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8(2), 1518–1522. <https://doi.org/10.36312/jime.v8i2.3246>
- Nursalam, Sulaeman, & Latuapo, R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Pembelajaran Berbasis Proyek pada Sekolah Penggerak Kelompok Bermain Terpadu Nurul Falah dan Ar-Rasyid Banda. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 17–34. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i1.3769>
- Oktaviani, R. N. (2022). Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Melalui Lesson Study untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi dan Kolaborasi Mahasiswa STKIP BIM. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2), 257–276. <https://doi.org/dx.doi.org/10.30651/else.v6vi2i.11095>
- Prapranti, I. (2021). Pembelajaran Menulis Teks Argumentasi Berbasis Strategi *Role Audience Format Topic* (RAFT) Berbantuan Media Video Peristiwa Aktual pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purwokerto. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 7(1), 31.
<https://doi.org/10.30595/mtf.v7i1.9740>
- Riyansyah, Suparman, F., & Agustiani, T. (2020). Analisis Deskripsi Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Mata Pelajaran Bahasa

- Indonesia di SMP Negeri 03 Simpenan. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 33–38. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/Bahastra>
- Sidiq, U. & Choiri M.M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya.
- Sori, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Kota Tangerang. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 4(2), 257–266.
<https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v4i2.1361>
- Tarigan, F. N., & Efrizah, D. (2022). Kemampuan Mahasiswa dalam Menulis Teks Argumentasi Melalui *Problem Based Learning*. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 2(4), 69–74. <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v2i4.476>
- Zahara, S. F., Siregar, K., & Harahap, A. S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur pada Siswa Kelas XI SMK Swasta Jambi Medan. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 95–100.